

atau kesempatan kerja dan orang yang dipekerjakan atau yang melakukan pekerjaan tersebut.²

Sumber Daya Manusia (SDM) atau *human resources* mengandung dua pengertian. Pertama, SDM mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Kedua, SDM menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan kata lain, orang dalam usia kerja tersebut dianggap mampu bekerja. Kelompok penduduk dalam usia kerja tersebut tenaga kerja atau *man power*. Secara singkat, tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk dalam usia kerja.³

Di Indonesia, pengertian tenaga kerja mulai sering digunakan. Tenaga kerja meliputi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Pembagian angkatan kerja terdiri dari menganggur dan bekerja, sedangkan bukan angkatan kerja meliputi penduduk yang bersekolah, mengurus rumah tangga dan penerima pendapatan. Tiga golongan pada bukan angkatan kerja seperti bersekolah, penerima pendapatan dan mengurus rumah tangga, walaupun sedang tidak bekerja, mereka dianggap secara fisik mampu untuk bekerja dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja.

² Soeroto, *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Tenaga Kerja* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983), 143.

³ Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2001), 165.

Bentuk ketiga pengangguran friksional terjadi karena pencari kerja tidak mengetahui dimana adanya lowongan pekerjaan dan demikian juga pengusaha tidak mengetahui dimana tersedianya tenaga-tenaga yang sesuai.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengangguran friksional yaitu pengangguran yang terjadi karena kesulitan temporer dalam mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja yang ada. Mereka berada dalam keadaan menganggur karena informasi yang kurang sempurna dan biayanya mahal untuk memperolehnya. Disebut juga pengangguran normal.

2. Pengangguran Struktural

Pengangguran stuktural terjadi karena perubahan dalam struktur atau komposisi perekonomian. Perubahan dalam keterampilan tenaga kerja yang dibutuhkan sedangkan pihak pencari kerja tidak mampu menyesuaikan diri dengan keterampilan baru tersebut.

Bentuk pengangguran struktural yang lain adalah terjadinya pengurangan pekerja akibat penggunaan alat-alat dan teknologi maju. Pengangguran sebagai akibat perubahan struktur perekonomian pada dasarnya memerlukan tambahan latihan untuk memperoleh keterampilan baru yang sesuai dengan permintaan dan teknologi baru.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengangguran struktural adalah pengangguran yang terjadi karena terdapat lowongan pekerjaan tetapi membutuhkan keahlian yang berbeda dari pada yang

